



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SMP

Ernalem Tarigan^{1*}, Elisabet Br. Gurusinga²

¹SMP Negeri 2 Deli Tua, Deli Serdang, 20355, Indonesia.

² SMP Swasta Gema Bukit Barisan Tanjung Morawa, Deli Serdang, 20362, Indonesia.

*Email korespondensi : ernalemtarigan@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The low achievement of students in science lessons, especially in food biotechnology material has long been a burden on the minds of researchers, many students cannot explain properly and correctly. In the evaluation, many student scores are below the KKM. Teachers still use conventional learning so that the classroom atmosphere becomes passive, this is because students are less enthusiastic and not ready to take lessons. This classroom action research aims to determine the application of the Cooperative Script learning model in improving student achievement. This research was carried out using descriptive qualitative methods and class action research approaches, which were carried out in 2 cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this classroom action research were students of class IX-3 even semester of SMP Negeri 2 Deli Tua. From the research conducted, it can be seen that there is an increase in learning outcomes achieved by students in mastering the material. Based on data analysis, it can be concluded that in cycle 1, students' learning completeness on this material average value is only 69.29, while in cycle 2 by applying the learning strategy Cooperative Script learning model increases in cycle 2 the average value increases to 87.14. Student responses also increased, data from observations on student activities from 52.08% in cycle 1, increased in cycle 2 to 89.58%.*

Keywords : *Cooperative Script, IPA, learning outcomes.*

Abstrak: Rendahnya prestasi siswa dalam pelajaran IPA khususnya pada materi Bioteknologi pangan telah lama menjadi beban pikiran peneliti, banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan dengan baik dan benar. Dalam evaluasi banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga suasana kelas menjadi pasif, hal ini dikarenakan siswa kurang bergairah dan tidak siap mengikuti pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX-3 semester genap SMP Negeri 2 Deli Tua. Dari penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 69,29, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,14. Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 52,08% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 89,58%.

Kata kunci : *Cooperative Script, IPA, Prestasi Belajar*

Sistem Pendidikan Nasional berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling bawah yang memberikan bekal dasar kepada siswa selaku generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan bagi siswa harus semaksimal mungkin untuk bekal melanjutkan pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.

Segala upaya telah dilakukan oleh seluruh penanggungjawab pendidikan unsur pendidikan baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain manajemen, sumber belajar, sarana dan prasarana, minat, bakat dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Namun demikian, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Guru diharapkan mampu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta mampu menjadi teladan bagi siswa (Murwantono, 2015), guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Trif, 2015; Motaei, 2014), serta

mampu menempatkan diri terhadap karakter siswa yang berbeda-beda (Hadar & Brody, 2016).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (Erina & Kuswanto, 2015). Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang mambantu siswa agar lebih mudah memahami materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar, maka minat siswa akan meningkat. Kenyataannya persolan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Hasil pembelajaran IPA Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Deli Tua pada semester genap dengan Materi Bioteknologi Pangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil prestasi siswa masih di bawah tingkat ketuntasan belajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh banyak faktor, antara lain : penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, belum optimalnya pemanfaatan strategi dan media pembelajaran, kurangnya buku-buku IPA di sekolah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu model pembelajaran *Cooperatif Script* pada Ilmu Pengetahuan Alam yang mampu meningkatkan Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi bioteknologi pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Deli Tua

Kabupaten Deli Serdang Semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009). Selanjutnya Hetika (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Hatjati (2008), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Taniredja, dkk (2013) model pembelajaran *Cooperative Script* adalah scenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Selanjutnya menurut Suprijono (2014) *Cooperative Script* yaitu metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative...* (Tarigan & Gurusinga, 2021)

mengikhtisarkan, bagian -bagian dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, model *Cooperative Script* adalah model belajar yang berfokus pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki Langkah-langkah pembelajaran menurut Miftahul, (2014) sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar myimal/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru memberikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah pelaksanaan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan Teknik presentase kemudian di analisis dengan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan yaitu kelas Kelas IX-3 SMP negeri 2 Deli Tua Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan dan tindakan apa yang akan diberikan kepada kelas.

Untuk mengetahui kondisi awal kelas yang menjadi objek penelitian ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perencanaan; menyiapkan tes tukis sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memperoleh pengetahuan awal kondisi kelas dan siswa.
- Pelaksanaan, Tindakan dilakukan peneliti pada hari Selasa, tanggal 19 Februari 2019 dengan tes tertulis 10 soal pilihan berganda.
- Pengamatan, dari hasil tes tertulis siswa ditemukan fakta bahwa siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Nilai hasil test siswa dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa pada Tes Awal

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
1	01	L	75	10
2	02	P	75	30
3	03	P	75	40
4	04	L	75	60
5	05	L	75	30
6	06	L	75	50
7	07	L	75	40
8	08	P	75	50
9	09	L	75	40
10	010	P	75	60

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
11	011	L	75	100
12	012	L	75	80
13	013	L	75	40
14	014	L	75	60
15	015	L	75	40
16	016	L	75	30
17	017	P	75	60
18	018	L	75	50
19	019	L	75	30
20	020	L	75	50
21	021	L	75	70
22	022	L	75	50
23	023	L	75	80
24	024	L	75	40
25	025	P	75	60
26	026	L	75	60
27	027	P	75	50
28	028	L	75	40
29	029	P	75	60
30	030	L	75	90
31	029	P	75	60
32	030	L	75	90
Rata-rata				50,65

Dari hasil test diperoleh bahwa dari 32 orang siswa ditemukan 20 orang siswa (62,50%) memperoleh nilai kurang dari nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sedangkan siswa yang memperoleh nilai atau lebih dari 75 hanya 12 orang (37,50%) atau dengan nilai rata-rata sebesar 50,65. Berdasarkan data di atas, kelas ini perlu diberikan tindakan.

d) Refleksi

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sebahagian besar atau siswa belum mampu Menjawab pertanyaan. Untuk itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil siswa pada materi IPA.

Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning* sebagai berikut ini.

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk

menentukan standar kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran model Kooperatif Script.

2. Membuat rencana pembelajaran Model Cooperative Script.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sebagai post test.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model *Cooperative Script*

c. Observasi

Hasil observasi pembelajaran ditemukan bahwa pembelajaran siswa selama siklus pertama masih rendah, Sebagian siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Selanjutnya hasil evaluasi dalam mengukur pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Siswa pada Tes Awal

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
1	01	L	75	60
2	02	P	75	80
3	03	P	75	60
4	04	L	75	80
5	05	L	75	60
6	06	L	75	70
7	07	L	75	60
8	08	P	75	70
9	09	L	75	60
10	010	P	75	80
11	011	L	75	80
12	012	L	75	60
13	013	L	75	60
14	014	L	75	70
15	015	L	75	60
16	016	L	75	50
17	017	P	75	80

18	018	L	75	60
19	019	L	75	50
20	020	L	75	60
21	021	L	75	70
22	022	L	75	60
23	023	L	75	80
24	024	L	75	60
25	025	P	75	70
26	026	L	75	60
27	027	P	75	50
28	028	L	75	40
29	029	P	75	60
30	030	L	75	80
31	029	P	75	60
32	030	L	75	80
Rata-rata				

Hasil evaluasi siklus 1 terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal juga masih tergolong kurang, dari 32 orang siswa hanya 18 orang (56,25 %) yang mendapat nilai di atas nilai KKM skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 66,50.

d. Refleksi

Dari hasil post test siklus 1 yang diperoleh, maka perlu dilanjutkan dengan siklus 2.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai Berikut:

- a) Guru dengan intensif memberi penjelasan kepada siswa tentang Bioteknologi Pangan.
- b) Guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran Model *Cooperative Script*.

Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua peneliti membuat perangkat pembelajaran Model *Cooperatif Script* yang lebih dipahami oleh siswa, peneliti lebih intensif membimbing siswa

yang mengalami kesulitan dan yang tidak aktif.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 09 April 2019 peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Hasil pengamatan guru pada siklus 2 sebagai berikut: aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus 2 meningkat, Sebagian besar siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Siswa pada Siklus 2

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
1	01	L	75	80
2	02	P	75	90
3	03	P	75	90
4	04	L	75	100
5	05	L	75	60
6	06	L	75	100
7	07	L	75	80
8	08	P	75	80
9	09	L	75	80
10	010	P	75	100
11	011	L	75	100
12	012	L	75	90
13	013	L	75	90
14	014	L	75	100
15	015	L	75	90
16	016	L	75	70
17	017	P	75	100
18	018	L	75	80
19	019	L	75	90
20	020	L	75	90
21	021	L	75	100
22	022	L	75	70
23	023	L	75	100
24	024	L	75	90
25	025	P	75	90
26	026	L	75	90
27	027	P	75	50

28	028	L	75	40
29	029	P	75	60
30	030	L	75	100
31	029	P	75	60
32	030	L	75	100
Rata-rata				89,88

Pada siklus ke du aini terlihat bahwa guru telah melakukan interaksi lebih terbuka dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada materi Bioteknologi Pangan. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data sebanyak 29 orang siswa telah mampu menjawab pertanyaan memenuhi syarat ketuntasan belajar dan 3 orang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Pada Pemahaman siswa pada tes awal hanya rata-rata 50,65. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 66,50 pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat mencapai rata-rata 89,88. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Perlu diketahui, sampai akhir siklus 2 masih ada nilai 3 orang siswa (90,38 %) belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperlukan diberikan perlakuan khusus sehingga nilai siswa tersebut dapat tuntas. Dengan demikian, dari 32 orang siswa, 29 orang siswa (90,63%) dinyatakan telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan pembelajaran Model *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan hasil belajar dan daya nalar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Atmaja, & Natajaya (2013) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat mengkonstruks pengetahuan siswa. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya dari sumber lain, tidak hanya terpaku pada buku saja (Zamzami & Munoto, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi Pangan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa.

Saran

Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai. Sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran inovatif secara rutin bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh model pembelajaran InSTAD terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 202-211.

Hadar, L. L., & Brody, D. L. (2016). Talk About student learning: Promoting professional growth among teacher educators. *Teaching and Teaching Education*, 101-114.

Harjati. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.

Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Motaei, B. (2014). On the effect of cooperative learning on General English achievement of Kermanshah Islamic Azad University Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1249-1254.

Murwantono, S. (2015). Peningkatan hasil belajar IPS dengan Model Based Learning berbantuan media stimulant gambar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 30-41.

Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syryani, N. K., Atmaja, I. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar sosiologi ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-12

Taniredja, T. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trif, L. (2015). Training Models of Social Constructivism. Teaching based on developing a scaffold. *British Journal of Education Psychology*, 1-28

Zamzami, r., & Munoto. (2013). Pengaruh Teknik pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menerapkan dasar-dasar

elektronika pada siswa kelas X TAV di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 343-350.

▪ *How to cite this paper :*

Tarigan, E., & Gurusinga, E.B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 501–508.